

Implementasi Strategi Green Economy dalam Pengelolaan Hotel untuk Mendorong Pariwisata Berkelanjutan di Bali

I Made Agung Prawira Giri¹, I Made Bayu Wisnawa^{2*}

^{1,2} Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

*Corresponding Author: bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja transisi menuju *green economy* dalam sektor pariwisata, dengan fokus pada Bali, Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terkait kebijakan, praktik, dan strategi yang ada dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, penelitian mengeksplorasi bagaimana integrasi perubahan iklim, efisiensi sumber daya, dan inklusivitas sosial dapat diterapkan dalam perencanaan strategis pariwisata di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pariwisata Bali telah dikembangkan melalui keterlibatan pemangku kepentingan, peramalan ekonomi, dan analisis efisiensi sumber daya. Roadmap Green Growth 2050 diusulkan sebagai strategi praktis untuk mengurangi dampak lingkungan dari pariwisata sambil tetap mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian juga menemukan bahwa kurangnya data mengenai indikator-indikator kunci menjadi hambatan signifikan dalam penerapan strategi *green economy* yang efektif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan konservasi keragaman hayati. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif, keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan, dan lingkungan kebijakan yang adaptif untuk mencapai tujuan *green economy*. Temuan ini tidak hanya relevan untuk Bali tetapi juga dapat dijadikan model bagi destinasi lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Green economy; Pariwisata Berkelanjutan; Strategi Green Growth 2050; Keterlibatan Pemangku Kepentingan; Manajemen Sumber Daya Alam

Abstract: This research aims to develop a framework for the transition to a green economy in the tourism sector, with a focus on Bali, Indonesia. The method used is descriptive qualitative with documentation techniques, which involves collecting data from various sources related to existing policies, practices and strategies in sustainable tourism management. Through this approach, the research explores how the integration of climate change, resource efficiency, and social inclusiveness can be applied in tourism strategic planning in Bali. The research results show that the Bali tourism model has been developed through stakeholder involvement, economic forecasting, and resource efficiency analysis. The Green Growth Roadmap 2050 is proposed as a practical strategy to reduce the environmental impact of tourism while still encouraging economic growth. However, research also finds that a lack of data on key indicators is a significant obstacle to implementing effective green economy strategies. Efforts that can be made include natural resource management, waste reduction, and biodiversity conservation. This research emphasizes the importance of effective leadership, sustained stakeholder engagement, and an adaptive policy environment to achieve green economy goals. These findings are not only relevant for Bali but can also be used as a model for other destinations facing similar challenges in realizing sustainable tourism.

Keywords: Green Economy; Sustainable Tourism; Green Growth Strategy 2050; Stakeholder Engagement; Natural Resources Management

Informasi Artikel: Pengajuan 12 Januari 2025 | Revisi 20 November 2025 | Diterima 1 Desember 2025

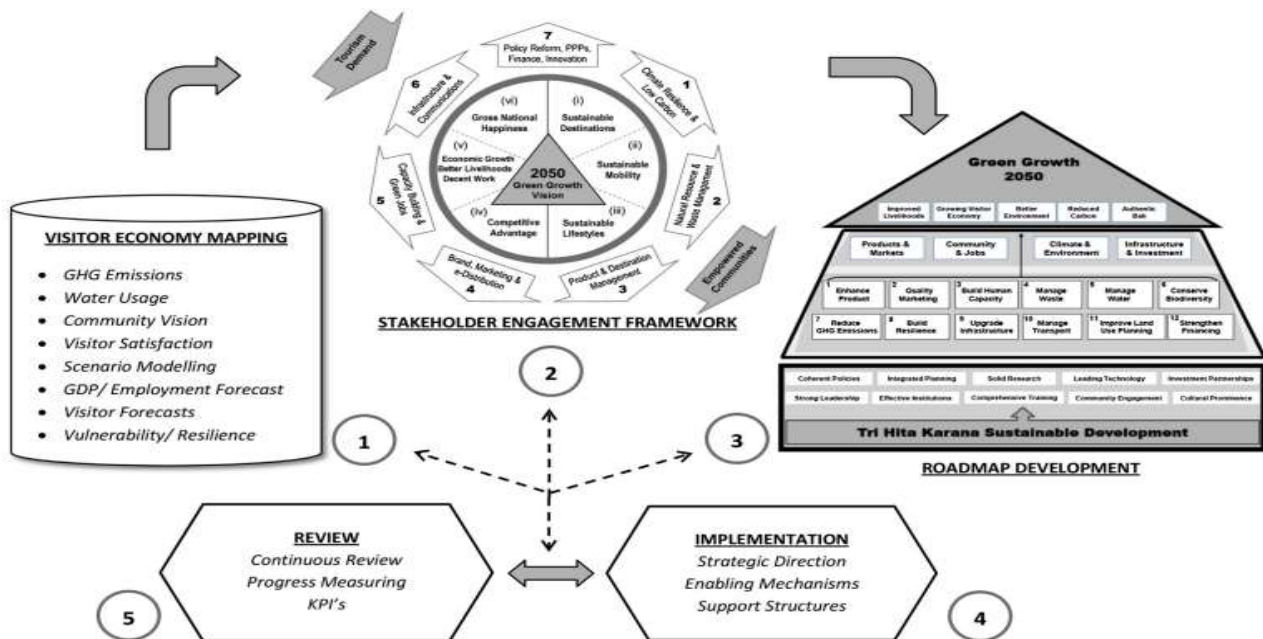
Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling cepat berkembang di dunia, dengan proyeksi mencapai 1,8 miliar kedatangan internasional pada tahun 2030 (Law et al., 2015). Namun, pertumbuhan ini sering kali berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca (*Greenhouse Gases / GHG*) dan konsumsi sumber daya yang tidak berkelanjutan. Dalam konteks ini, konsep *green economy* muncul sebagai alternatif untuk mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi oleh sektor pariwisata. *Green economy* tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada efisiensi sumber daya dan inklusivitas sosial, mengingat perubahan iklim sebagai ancaman eksistensial bagi masyarakat (Law et al., 2015).

Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia, telah menyaksikan peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir (Sugita & Wisnawa, 2021; Wisnawa, 2018a; Wisnawa, 2018b, 2021; Wisnawa et al., 2018). Bali mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang sangat drastis pasca Pandemi Covid-19, secara bertahap berhasil memulihkan kondisinya. Pada periode Januari hingga Juni 2024, Bali menerima lebih dari 2,9 juta wisatawan internasional, menunjukkan peningkatan lebih dari 20% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024). Meskipun memberikan dampak positif terhadap

perekonomian lokal, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan signifikan terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Salah satu upaya untuk mewujudkan masa depan cerah bagi generasi mendatang adalah dengan mewujudkan model *Green Growth 2050* (Law et al., 2015). Konsep ini melibatkan 1. Wisatawan, 2. stakeholder pariwisata, dan 3. Peta jalan pengembangan dengan menerapkan strategi, mekanisme dan dukungan struktur. Dalam pelaksanaannya akan terus dinilai setiap tahapannya, ukuran kemajuan yang jelas, serta indikator kinerja yang jelas.



Sumber : (Law et al., 2015)

Gambar 1. Framework of the Green Growth 2050 Roadmap for Bali tourism.

Kerangka kerja transisi menuju *green economy* dalam pengelolaan pariwisata di Bali, dengan fokus pada pengelolaan hotel dan sektor pariwisata secara keseluruhan. Gambar 1 menunjukkan kerangka kerja *Green Growth 2050* untuk pariwisata Bali yang dimulai dengan pemetaan ekonomi pengunjung yang mencakup emisi gas rumah kaca, penggunaan air, dan kepuasan pengunjung. Selanjutnya, kerangka kerja keterlibatan pemangku kepentingan membantu mengidentifikasi tujuan dan strategi yang mencakup kebahagiaan nasional bruto, destinasi berkelanjutan, dan mobilitas berkelanjutan. Implementasi roadmap *Green Growth 2050* menekankan pada peningkatan produk dan pasar, pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, dan penguatan kapasitas manusia. Dalam konteks pengelolaan hotel di Bali, prinsip-prinsip ini diterapkan melalui efisiensi sumber daya, pengurangan emisi, dan peningkatan keterlibatan komunitas lokal. Proses ini diakhiri dengan tinjauan berkelanjutan dan pengukuran kemajuan untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi *Tri Hita Karana*, yang mengedepankan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas, menjadikan Bali sebagai model pariwisata berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh destinasi lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja transisi menuju *green economy* dalam pengelolaan pariwisata di Bali. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik dokumentasi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip *green economy* dapat diterapkan dalam pengelolaan hotel dan sektor pariwisata secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Bali. Melalui pendekatan ini, diharapkan Bali dapat menjadi contoh bagi destinasi lain dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur (Sugiyono, 2019) untuk mengembangkan kerangka kerja transisi menuju *green economy* dalam konteks pariwisata di Bali, Indonesia. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk literatur, laporan pemerintah, dan data statistik yang berkaitan dengan pariwisata, ekonomi, dan

lingkungan di Bali. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan *green economy* di Bali. Setelah pengumpulan dan analisis data, hasilnya digunakan untuk mengembangkan model keterlibatan pemangku kepentingan yang mencakup berbagai elemen *green economy*, seperti efisiensi sumber daya dan inklusivitas sosial. Proses ini diakhiri dengan penyusunan roadmap Green Growth 2050 yang berfokus pada strategi implementasi untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan di Bali. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

Hasil dan Pembahasan

Kerangka kerja transisi menuju ekonomi hijau dalam pengelolaan pariwisata di Bali, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip *green economy* dalam pengelolaan hotel dan sektor pariwisata secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip utama yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, efisiensi sumber daya menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan hotel. Hotel di Bali dapat mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti sistem manajemen energi yang canggih dan penggunaan energi terbarukan, untuk mengurangi konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca (Demolingo et al., 2024; Lestari et al., 2024; Maczko, 2016; Pakpahan, 2022; Wibisana et al., 2022). Misalnya, penggunaan panel surya untuk memenuhi kebutuhan energi hotel tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, tetapi juga menurunkan biaya operasional dalam jangka panjang.

Kedua, pengelolaan limbah juga merupakan aspek penting dalam transisi menuju *green economy*. Hotel dapat menerapkan praktik pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R) untuk mengelola limbah yang dihasilkan (Maczko, 2016). Program pengelolaan limbah yang efektif tidak hanya akan mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra hotel di mata wisatawan yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam implementasi strategi *green economy*. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan (Aref, 2011). Melalui dialog yang konstruktif, berbagai pihak dapat menyusun rencana yang mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keempat, pengembangan kapasitas lokal juga harus diperhatikan. Melibatkan masyarakat lokal dalam program pelatihan dan pendidikan mengenai praktik pariwisata berkelanjutan akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan dan budaya Bali. Hal ini sejalan dengan filosofi Tri Hita Karana yang mengedepankan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas (Amore, 2020; Dimiyati, 2025; Milano et al., 2019).

Akhirnya, roadmap Green Growth 2050 yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan panduan strategis bagi pelaksanaan *green economy* di Bali. Roadmap ini mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan, termasuk pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan dan promosi pariwisata yang berkelanjutan kepada wisatawan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip *green economy* dalam pengelolaan hotel dan sektor pariwisata di Bali tidak hanya akan memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi destinasi lain dalam mengatasi tantangan serupa dan mewujudkan pariwisata yang lebih berkelanjutan..

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka kerja *green economy* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengelola pariwisata di Bali secara berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan keterlibatan pemangku kepentingan, sektor pariwisata dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sambil mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pengembangan kapasitas lokal dan adopsi teknologi ramah lingkungan juga menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah, industri, dan masyarakat lokal terus berkolaborasi dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, sehingga Bali dapat menjadi model bagi destinasi lain dalam mewujudkan *green economy* di sektor pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Triatma Mulya yang sudah mendanai penelitian ini.

Referensi

- Amore, A. (2020). Overtourism: issues, realities and solutions. *Journal of Heritage Tourism*, 15(5), 592–593. <https://doi.org/10.1080/1743873x.2019.1701818>
- Aref, F. (2011). Sense of community and participation for tourism development. *Life Science Journal*, 8(1), 20–25.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Juni 2024. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali* (Vol. 48, Issue 08).
- Demolingo, R. H., Latif, B. S., Chiaratiani, M., & Pritsiwasa, I. W. T. K. (2024). Pendampingan Manajemen Hospitality Berbasis Lingkungan di Desa Sakti Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali. *Jurnal Pengabdian Pariwisata Prima*, 1(1), 9–18.
- Dimiyati, V. (2025). Overtourism Terjadi di Bali Selatan , Sandiaga Uno : Kami Akan Buat Kebijakan Baru. I-News. <https://www.inews.id/travel/destinasi/overtourism-terjadi-di-bali-selatan-sandiaga-uno-kami-akan-buat-kebijakan-baru>
- Law, A., De Lacy, T., Lipman, G., & Jiang, M. (2015). Transitioning to a green economy: The case of tourism in Bali, Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.070>
- Lestari, M. N. D., Dewi, N. P. D. U., & Paragae, I. G. A. P. N. S. (2024). Analisis Penanggulangan Overtourism Pada Daya Tarik Wisata Penglipuran Bangli Guna Mewujudkan Sustainable Tourism. *Cultoure*, 5(2), 24–38.
- Maczko, E. (2016). 14 Most Sustainable Bali Eco Lodges. Eco Lodges Any Where. <https://ecolodgesanywhere.com/bali-eco-lodges/>
- Milano, C., Cheer, J. ., & Novelli, M. (2019). *Overtourism: Excesses, Discontents and Measures in Travel and Tourism* (1st ed.). CABI.
- Pakpahan, M. A. (2022). Implementasi Green Practice Menuju Green Hotel Pada Front Office Department Novotel Bali Ngurah Rai Airport. In *Politeknik Negeri Bali*. Politeknik Negeri Bali.
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BALI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MELALUI PERAN ASOSIASI PROFESI. *Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5(1), 30–50.
- Sugiyono. (2019). *Meetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Wibisana, P. R. A., Astawa, I. K., & Darlina, L. (2022). Penerapan Green Hotel dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Prama Sanur Beach Hotel [Politeknik Negeri Bali]. In *Repository Politeknik Negeri Bali*. http://repository.pnb.ac.id/2753/%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/2753/3/RAMA_93303_1815834145_0021076107_0008126605_Part.pdf
- Wisnawa, I M B. (2018)a. *Brand Loyalty Pada Hotel Inna Group Bali*. Udayana University.
- Wisnawa, I Made Bayu. (2018)b. Brand Loyalty at Chain Hotel in Denpasar. *E-Journal of Tourism*. <https://doi.org/10.24922/eot.v5i1.36666>
- Wisnawa, I Made Bayu. (2021)a. Dimensi Brand Loyalty Bali sebagai Destinasi Wisata bagi Wisatawan Nusantara pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.24843/jkb.2021.v11.io1.p02>
- Wisnawa, I Made Bayu, Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. (2018)c. PENGEMBANGAN E MARKETING BERDASARKAN MODEL BRAND LOYALTY WISATAWAN PADA INDUSTRI PARIWISATA BALI PADA ERA NEW NORMAL. i.